

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai jenis perusahaan baik perusahaan yang berskala kecil, menengah maupun berskala besar. Tujuan didirikannya suatu usaha antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan serta berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya serta keekonomisan operasional. Aktivitas usaha di bidang perdagangan maupun dalam bisnis lainnya orientasi akhirnya adalah bagaimana usaha dapat beroperasi dengan baik dan terus berkembang. Seiring perkembangan teknologi, ekonomi dan dunia usaha yang semakin pesat, maka kompetisi antar perusahaan juga semakin ketat. Dalam bersaing, usaha harus dituntut untuk memiliki kesiapan di seluruh bidang usaha untuk beradaptasi dengan keadaan. Jika usaha lamban dalam beradaptasi maka akan tertinggal dan terkalahkan dalam kompetisi.

Peningkatan permintaan dan kebutuhan konsumen akan barang dan jasa yang konsumsinya mengharuskan usaha bersaing dengan ketat untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat dengan cara menawarkan produk yang berkualitas baik dan harga yang bersahabat. Hal ini mengharuskan usaha, terutama usaha perdagangan dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam usaha sebaik mungkin, usaha perdagangan adalah usaha yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi (Sujarweni, 2016:73).

Usaha perdagangan secara sistematis akan menyelenggarakan catatan persediaan yang digunakan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan untuk mengetahui beberapa barang yang laku terjual. Maka dari itu diperlukan adanya sistem pencatatan dan penilaian yang menentukan persediaan barang dagang.

Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Usaha perdagangan selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk

barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke usaha perdagangan (Diana dan Setiawati, 2017:193).

Tanpa persediaan barang dagang, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun juga akan dipengaruhi oleh tersedianya barang dagang atau persediaan tersebut. Jika barang tidak sesuai dengan bentuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan pun akan ikut mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Baik prosedur penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan.

Pengendalian internal, dimana definisi pengendalian internal dalam teori akuntansi dan organisasi yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Seluruh komponen perusahaan harus bekerja sama agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dengan membenahi terlebih dahulu pengendalian internal (Liho, dkk :2018:683-684).

Pada dasarnya aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur perlu diperhatikan karena persediaan barang dagang merupakan kunci utama dalam jenis usaha dagang, bisa dilihat ketika terjadi masalah dalam persediaan maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan permasalahan agar tetap eksis dan terus memenuhi kegiatan operasional untuk mencapai target serta keuntungan yang ingin dicapai.

Toko Pakaian Aikoshops merupakan suatu UMKM yang bergerak di bidang sandang atau pakaian yang lokasinya di jalan Lingkar Cibuntu no. 65 RT/RW 03/01 Desa Cibuntu, Cibitung. Toko Pakaian Aikoshops menjual pakaian berupa kemeja, celana, kaos, gamis, sweater, jaket untuk kalangan anak sampai dewasa.

Jumlah persediaan barang di Toko Pakaian Aikoshops pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persediaan Barang Tahun 2022

Jenis Barang	Persediaan Barang Awal	Barang Keluar	Persediaan Barang akhir
Celana	2.005	1.323	682
Kaos	1.863	965	898
Jaket	200	120	80
Kemeja	596	218	378
Sweater	574	507	67
Blouse	164	112	52
Total	5.402	3.245	2.157

Sumber : Toko Pakaian Aikoshops

Berdasarkan tabel persediaan barang diatas Toko Pakaian Aikoshops mengalami kelebihan persediaan barang, barang tidak habis terjual dalam priode tertentu. Terjadinya risiko kelebihan barang yang cukup banyak di dalam gudang bisa membuat barang-barang menjadi rusak maka barang tersebut tidak laku terjual, hal ini dapat mengurangi pendapatan. Maka dari itu membutuhkan analisis yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang tepat pada UMKM Toko Pakaian Aikoshops demi kelancaran dan kemajuan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dipahami bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diperlukan perencanaan yang matang dan harus teliti agar persediaan barang dagang tidak menimbulkan risiko-risiko penumpukan barang dan rusak. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Di UMKM Toko Pakaian Aikoshops”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah di toko pakaian Aikoshops mengalami kelebihan persediaan barang, barang tidak habis terjual dalam periode tertentu. Terjadinya risiko kelebihan barang yang cukup banyak di dalam gudang bisa membuat barang-barang menjadi rusak maka barang tersebut tidak laku terjual, hal ini dapat mengurangi pendapatan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini, agar lebih fokus dan konsisten peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Pakaian Aikoshops merujuk pada komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*).
2. Penelitian menggunakan data persediaan barang pada tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada UMKM Toko Pakaian Aikoshops?
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di UMKM Toko Pakaian Aikoshops telah efektif?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada UMKM Toko Pakaian Aikoshops.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di UMKM Toko Pakaian Aikoshops telah efektif.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dikemudian hari bagi semua pihak yang dapat digolongkan seperti:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di UMKM Toko Pakaian Aikoshops.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan teoritis secara nyata sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam suatu usaha khususnya dalam UMKM Toko Pakaian Aikoshops.

4. Bagi Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dalam mengevaluasi dalam persediaan barang dagang dan diharapkan pula akan membantu manajemen dalam usaha Toko Pakaian Aikoshops.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.